

Laporan Praktek Magang

**ASPEK-ASPEK YANG MEMPENGARUHI PENINGKATAN
PRODUKSI DALAM PENGELOLAAN PERKEBUNAN SAWIT
PADA PT ASTRA AGRO LESTARI KARYA TANAH SUBUR
(KTS)
DI KECAMATAN KAWAY XVI
KABUPATEN ACEH BARAT**

GUSNADI KHAIRIL
07E10404008



**JURUSAN AGRIBISNIS D III
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH
2010**

Laporan Praktek Magang

**ASPEK-ASPEK YANG MEMPENGARUHI PENINGKATAN
PRODUKSI DALAM PENGELOLAAN PERKEBUNAN SAWIT
PADA PT ASTRA AGRO LESTARI KARYA TANAH SUBUR
(KTS)
DI KECAMATAN KAWAY XVI
KABUPATEN ACEH BARAT**

**GUSNADI KHAIRIL
07E10404008**

Laporan Praktek Magang Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mendapatkan Gelar Ahli Madya pada Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar

**JURUSAN AGRIBISNIS DIII
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH
2010**

Lembaran Pengesahan

Judul Laporan : Aspek – Aspek Yang Mempengaruhi Peningkatan Produksi
Pengelolaan Dalam Pengelolaan Perkebunan Sawit pada
PT.Agro Lestari Karya Tanah Subur (KTS) di Kecamatan
Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat

Nama : **Gusnadi Khairil**
NPM : 07E10407007
Jurusan : Agribisnis DIII

Menyetujui ;
Dosen Pembimbing

Dahnil Muljadi, SP

Mengetahui ;

Dekan
Fakultas Pertanian

Ketua Jurusan Agribisnis DIII
Fakultas Pertanian

Ir. Rusdi Faizin, M.Si

Diswandi Nurba S.TP,M.Si

Tanggal Kelulusan :

2010

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Padang Jawa 5 Agustus 1987 dari Bapak Edi Esri dan Ibu Samani. Penulis merupakan anak ke empat dari enam bersaudara.

Pada tahun 1999 penulis lulus dari Sekolah Dasar Negeri Muara Gondang Kecamatan Panti Sumatra Barat kemudian pada tahun 2002 penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama Layung. Pada tahun 2006 penulis berhasil lulus dari Sekolah Menengah Atas 3 Meulaboh. Pada tahun 2007 penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Teuku Umar pada Jurusan Budidaya Pertanian Program Studi Agribisnis Diploma III Fakultas Pertanian Meulaboh.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Asal tanaman kelapa sawit (*Elais gueneensis* Jacq) secara pasti belum di ketahui dengan pasti namun ada dugaan kuat, tanaman ini berasal dari dua tempat yaitu afrika (guina) dan Amerika Selatan. Spesies *Elais melanococa* atau *Elais eletvera* berasal dari Amerika Selatan dan spesies *Elais gueneensis* bersal dari Afrika.

Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman komoditas perkebunan yang sangat penting di Indonesia dan memiliki prospek yang sangat cerah, komoditi kelapa sawit baik berupa bahan mentah atau bahan olahannya menduduki peringkat ketiga penyumbang devisa nonmigas terbesar negara setelah tanaman karet dan kopi (Sasrosayono Selardi, 2003).

Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman penghasil minyak nabati yang dapat diandalkan karena minyak yang di hasilkan memiliki beberapa keunggulan dibanding minyak yang dihasilkan tanaman lain. Keunggulan tersebut diantaranya memilik kadar kolesterol yang rendah bahkan tanpa kolesterol.

Minyak nabati merupakan produk utama yang dihasilkan kelapa sawit potensi produksinya mencapai 6 ton/tahun bahkan lebih jika dibanding dengan tanaman penghasil minyak yang lain (4,5 ton/tahun) tingkat produksi ini masih tinggi (Anonymous, 1990).

Minyak nabati yang dihasilkan dari pengolahan bukan kelapa sawit berupa minyak sawit mentah (CPO) yang berwarna kuning dan minyak inti kelapa sawit (PKO) yang berwarna jernih. CPO dan PKO banyak digunakan sebagai bahan industri pangan (minyak goreng dan margarin) industri sabun (bahan penghasil)

Saat ini tanaman kelapa sawit menjadi salah satu andalan atau komoditas unggulan dalam pembangunan sektor perkebunan dan merupakan komoditas ekspor yang berperan penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Minyak sawit merupakan produk perkebunan yang memiliki prospek cerah karena seiring dengan berjalannya waktu, industri-industri yang berbasis bahan baku produk kelapa sawit berjalan pesat. Selain itu, kelapa sawit memiliki produk olahan seperti bahan makanan, bahan industri, kosmetik dan obat-obatan.

Industri kelapa sawit Indonesia telah tumbuh secara signifikan dalam empat puluh tahun terakhir. Sejak tahun 2006 Indonesia telah menjadi produsen minyak sawit terbesar di dunia bersama dengan Malaysia, Indonesia menguasai hampir 90% produksi minyak sawit dunia.

Konsumen terbesar dunia adalah China, India dan Uni Eropa. Pada perkembangan mendatang, peningkatan konsumsi per kapita minyak makan di China dan India yang disertai dengan peningkatan jumlah penduduknya akan merupakan pasar utama minyak makan dunia. Kebijakan biofuel dan bioenergi juga akan membuat industri minyak sawit akan terus tumbuh secara signifikan. Sebagai produsen utama di tengah konstelasi industri minyak sawit dunia, maka sudah seharusnya industri minyak sawit Indonesia ditata agar dapat secara optimal dimanfaatkan berbasiskan sumber daya yang tersedia.

B. Tujuan Magang

- Memperoleh pengalaman kerja dan ketrampilan teknis pada perusahaan perkebunan kelapa sawit.
- Memperluas pengetahuan dan wawasan mahasiswa dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit.
- Untuk mengetahui Aspek – aspek pengelolaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan kelapa sawit PT.Karya Tanah Subur

C. Manfaat Magang

- Sebagai sarana pembanding antara ilmu-ilmu teoritis yang didapat dibangku kuliah dan aplikasi langsung yang dilakukan oleh manajemen perusahaan PT.Karya Tanah Subur di lapangan.
- Terciptanya suatu ikatan kekeluargaan antara Mahasiswa yang melakukan kegiatan Magang dengan Manajemen perusahaan di PT.Karya Tanah Subur.
- Memperluas wawasan mahasiswa dalam melakukan kajian-kajian akademis terkait manajemen pengelolaan perkebunan kelapa sawit dengan memadukan faktor teoritis dan praktikal

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Klasifikasi Kelapa Sawit

Kerajaan	: Plantae
Divisi	: Embryophyta Siphonagama
Kelas	: Angiospermae
Ordo	: Monocotyledonae
Famili	: Areaceae / Palmae
Sub Famili	: Elais
Species	: <i>Elais guineensis jacq</i> <i>Elaeis oleifera / Elais melanococcadora</i> <i>Elaeis odora</i>

B. Botani kelapa Sawit

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) adalah tanaman penghasil minyak nabati yang dapat diandalkan, karena minyak nabati merupakan produk utama yang bisa dihasilkan dari kelapa sawit. Potensi produksinya per hektar mencapai 6 ton pertahun, bahkan lebih tinggi jika dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak lainnya seperti kacang kedelai (4,5 ton per tahun), tingkat produksi ini termasuk tinggi. Minyak nabati yang dihasilkan dari pengolahan buah kelapa sawit berupa minyak sawit mentah (CPO atau crude palm oil) yang berwarna kuning dan minyak inti sawit (PKO atau palm kernel oil) yang tidak warna

(jernih). CPO atau PKO banyak digunakan sebagai bahan industri pangan (minyak goreng dan margarin), industri sabun, baja, tekstil, kosmetik, dan sebagai bahan bakar alternatif pengganti minyak bumi (Sastrsayono,2003).

Industri perkebunan kelapa sawit merupakan sektor unggulan dan memiliki daya saing di pasar internasional yang ditunjukkan dengan RCA (*revealed comparative advantage*) sebesar 14,8. Saat ini Indonesia merupakan Negara penghasil CPO terbesar kedua setelah Malaysia, dengan produksi mencapai kurang lebih dari 15 juta ton dan ekspor 11 juta ton pada tahun 2006. Industri ini berperan dalam menyediakan kesempatan kerja lebih dari 2 juta orang, menghasilkan devisa dan pendapatan negara selain migas.

Pembangunan kelapa sawit baik yang dilakukan oleh perkebunan besar maupun oleh masyarakat telah berkembang dengan sangat pesat. Awal tahun 1968, areal kelapa sawit yang semula hanya terbatas di tiga wilayah (Sumatera Utara, Aceh dan Lampung) saat ini sudah berkembang di 22 daerah Provinsi. Luas areal tahun 1968 seluas 105.808 ha dengan produksi 167.669 ton, pada tahun 2007 telah meningkat menjadi 6,6 juta ha dengan produksi sekitar 17,3 juta ton CPO. Namun perkembangan tersebut belum diimbangi dengan sistim pendataan yang objektif dan sistimatis, sehingga data dan informasi yang tersedia berbeda antara instansi pemerintah dan asosiasi perusahaan perkebunan kelapa sawit.

C. Morfologi Tanaman Kelapa Sawit

1. Akar

Tanaman kelapa sawit memiliki jenis akar serabut. Akar utama atau primer

akan membentuk akar sekunder, tertier dan kuartener. Akar primer mempunyai ukuran paling besar pada umumnya. Akar primer berdiameter 7-9 mm, keluar dari batang dan menyebar horizontal. Akar sekunder berdiameter 2 - 4 mm. keluar dari akar primer. Akar tersier berdiameter 0.7-1.2 mm. keluar dari akar sekunder, dan akar kuartener keluar dari akar sekunder yang berdiameter 0.1-0.3 mm.

2. Batang

Batang kelapa sawit berbentuk silinder dengan diameter sekitar 20-75 cm. Tinggi batang bertambah sekitar 45 cm per tahun. Dalam kondisi lingkungan yang sesuai pertambahan tinggi dapat mencapai 100 cm per tahun. Setelah tanaman berumur 4 tahun, batang mulai memperlihatkan pertumbuhan yang memanjang. Ketebatan batang tergantung kekuatan pertumbuhan daun-daunnya.

3. Daun

Susunan daun kelapa sawit membentuk susunan daun majemuk. Susunan ini menyerupai susunan daun pada tanaman kelapa. Panjang pelepah daun sekitar 7,5 - 9 m. Jumlah anak daun pada setiap pelepah berkisar antara 250-400 helai. Produksi pelepah daun selama satu tahun mencapai 20-30 pelepah. Terdiri dari bagian :

- a. Kumpulan anak daun (*leaflets*) yang mempunyai helaian (lamina) dan tulang anak daun (*midrib*).
- b. Rachis yang merupakan tempat anak daun melekat.
- c. Tangkai daun (*petiole*) yang merupakan bagian antara daun dan batang.
- d. Seludang daun (*sheath*) yang berfungsi sebagai pelindung dari kuncup dan memberi kekuatan pada batang.

4. Bunga

Bunga jantan dan betina terpisah namun berada pada satu pohon (*monoeciousdiclin*) dan memiliki waktu pematangan berbeda sehingga sangat jarang terjadi penyerbukan sendiri. Umumnya tanaman kelapa sawit melakukan penyerbukan silang. Bunga jantan memiliki bentuk lancip dan panjang sementara bunga betina terlibat lebih besar dan mekar.

5. Buah

Buah sawit mempunyai warna bervariasi dari hitam, ungu, hingga merah tergantung bibit yang digunakan. Buah bergerombol dalam tandan yang muncul dari tiap pelepah. Minyak dihasilkan oleh buah. Kandungan minyak bertambah sesuai kematangan buah. Setelah melewati fase matang, kandungan asam lemak bebas (FFA, *free fatty acid*) akan meningkat dan buah akan rontok dengan sendirinya. Buah terkumpul di dalam tandan. Dalam satu tandan terdapat sekitar 1.600 buah. Tanaman normal akan menghasilkan 20-22 tandan per tahun. Jumlah tandan buah pada tanaman tua sekitar 12-14 tandan per tahun. Berat setiap tandan sekitar 25-35 kg. buah terdiri dari tiga lapisan :

- a. Eksoskarp, bagian kulit buah berwarna kemerahan dan licin.
- b. Mesosokarp, serabut buah. Merupakan bagian yang mengandung minyak dengan rendemen paling tinggi.
- c. Endoskarp, cangkang pelindung inti. Merupakan lapisan keras dan berwarna hitam.

C. Ekologi Kelapa Sawit

Habitat aslinya adalah daerah semak belukar. Sawit dapat tumbuh dengan baik didaerah tropis (15° LU – 15° LS). Tanaman diperkebunan komersial dapat tumbuh dengan baik pada kisaran suhu 20°C , akan tetapi jika suhu di bawah 20°C pertumbuhan akan terhambat. Produksi TBS akan didapat pada suhu berkisar antara $25 - 27^{\circ}\text{C}$, karena pada suhu tersebut produksi buah meningkat dan mencapai maksimal. Tanaman itu tumbuh sempurna di ketinggian 0 - 500 m dari permukaan laut dengan kelembaban 80 - 90% sawit membutuhkan iklim dengan curah hujan stabil, 200 - 2500 mm setahun, yaitu daerah yang tidak tergenang air saat hujan dan tidak kekeringan saat kemarau. Pola curah hujan tahunan mempengaruhi perilaku pembungaan dan produksi buah sawit (Sunarko,2003).

Tanaman kelapa sawit termasuk tanaman heliofil atau menyukai cahaya matahari. Penyinaran matahari sangat berpengaruh terhadap perkembangan buah kelapa sawit. Lama penyinaran matahari rata-rata 5 - 7 jam/hari. Sangat baik membantu penyerbukan. Pertumbuhan tanaman kelapa sawit antara 5 - 6 km /jam sangat baik untuk membantu penyerbukan.

Tanaman kelapa sawit dapat tumbuh dengan baik di banyak jenis tanah , yang penting tidak kekurangan air pada musim kemarau dan tidak tergenang air pada musim hujan (drainase baik). Jenis tanah yang baik untuk tanaman kelapa sawit adalah tanah latosol, podsolis merah kuning, hidromof kelabu, alluvial dan organosol atau gambut (Setyamidjaja, 2006). Di lahan-lahan yang permukaan air tanahnya tinggi atau tergenang, akar akar busuk. Selain itu pertumbuhan batang

dan daunnya tidak mengindikasikan produksi buah baik. Kesuburan tanah bukan merupakan syarat mutlak bagi perkebunan kelapa sawit

D. Replanting (Peremajaan)

Di PT Karya Tanah Subur (PT KTS), Kebun Padang Sikabu terdapat kegiatan replanting pada afdeling OF dan OA, hal ini dikarenakan tanaman kelapa sawitnya sudah tidak produktif dengan yield kurang dari 14 % dan memiliki kerapatan pokok < 90 pokok / Ha sedangkan yield standar adalah 20 % – 25 % dan SPH (Standart Populasi per Hektar) di PT KTS 143 dan 136. Tanaman yang direplanting adalah tanaman kelapa sawit tahun tanam 1991 (18 tahun). Di PT KTS, PIC (Planter In Control) Replanting bertanggungjawab atas kebun yang di Replanting sampai TBM 0 (Tanaman Belum Menghasilkan 0) yaitu umur tanaman sampai 6 bulan, setelah itu diambil alih oleh Kepala Kebun di rayon tersebut.

1. Planning

Replanting di PT KTS dilakukan dengan cara mekanis yaitu menggunakan alat *Chain Saw*, *Excavator* dan *Bulldozer*. Target Replanting tahun 2009 di PT KTS 829 ha yang dimulai dari bulan Februari dan sampai bulan Juli luas areal yang sudah ditumbang dan dirumpuk 547 ha sedangkan yang sudah ditanami 306 ha..

2. Actuating

a. Pancang Rumpukan

Pekerjaan memancang dilakukan sebelum menumbang

Memancang rumpukan sejajar dengan barisan tanaman dan diletakkan pada gawangan mati. Setiap dua barisan tanaman yang ditumbang,

dirumpuk menjadi satu barisan rumpukan. Pancang rumpukan harus lurus dengan arah Utara – Selatan pada lahan datar / *flat* sedangkan pada lahan

berbukit pancang rumpukan mengikuti kontur sehingga tidak mengenai rencana barisan tanaman. Jarak rumpukan dengan rencana barisan tanaman minimal 1,9 meter dan jarak antar rumpukan 15,6 meter.

b. Tumbang dan rumpuk

Arah penumbangan sejajar dengan arah barisan tanaman dalam 1 HM (Hour Meter) menghasilkan 0,8 – 1,2 ha, sedangkan untuk merumpuk dalam 1 HM menghasilkan 0,8 – 1,2 ha. Setelah penumbangan, seluruh batang tanaman dirumpuk pada pancang rumpukan. Batang yang berada di parit dan jalan harus diangkut ke luar dan ditempatkan pada rumpukan sehingga tidak menghambat aliran air dan jalan.

c. Potong pelepah

Batang sawit yang sudah ditumbang maka pelepahnya dipotong kemudian dirumpuk pada barisan rumpukan (di gawangan mati) agar terlihat rapi dan tidak mengganggu pekerjaan selanjutnya.

d. Pancang teras kontur

Pancang teras kontur dilakukan jika lahannya berbukit. Pemancangan dimulai dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah. Untuk jarak antar teras kontur tergantung dari kemiringan lahan, hal ini dikarenakan untuk mencapai SPH 143 sesuai dengan ketentuan di PT KTS.

e. Teras kontur

Di PT KTS lebar teras konturnya 3 meter dengan jarak antar teras tergantung dari kemiringan lahan dan kemiringan teras $10^0 - 15^0$.

f. Tanam kacang

Setelah lahan terbuka, dilakukan penanaman penutup tanah yaitu *Peuraria javanica* (PJ), *Colopogonium mucunoides* (CM) atau *Mucuna bracteata*. Penanaman kacang berfungsi menekan pertumbuhan gulma, membentuk mulsa yang dapat memperbaiki tekstur tanah dan hara, banyak nitrogen yang terserap ke dalam tanah, mencegah terjadinya erosi tanah yang disebabkan oleh air, menjaga kelembaban tanah, mempercepat proses pelapukan batang sawit yang sudah ditumbang dan menutupi tempat perkembangbiakan *Oryctes rhinoceros* (khusus untuk *Mucuna bracteata*).

Untuk penanaman PJ dan CM harus dicampur dengan *Rock Phospate* agar penyebaran PJ dan CM merata dan untuk merangsang pertumbuhan akar. Sistem penanaman PJ dan CM menggunakan larikan di tepi teras kontur dengan 3 kg PJ, 6 kg CM, 9 kg *Rock Phospate* dalam 1 ha, sedangkan untuk penanaman *Mucuna bracteata* menggunakan sistem “V” yaitu 2 diantara tanaman pokok dan 1 di tepi teras kontur sehingga dalam 1 ha membutuhkan 450 stek *Mucuna bracteata*. Untuk penanaman *Mucuna bracteata* pada areal *flat* / datar menggunakan sistem “Y” setiap antar pokok sehingga membutuhkan 600 stek *Mucuna bracteata* / ha.

g. Lubang tanam

Lubang tanam digali pada setiap pancang yang telah dibuat dan setelah digali, lubang tanam dibiarkan selama \pm 1 minggu agar tanah lebih remah. Proses pembuatan lubang tanam di PT KTS secara manual dengan ukuran 60 cm x 60 cm x 40cm. Pada saat pembuatan lubang tanam tanah *top soil* dan *sub soil* dipisahkan untuk areal *flat* / datar. Setelah pembuatan lubang tanam selesai, pancang ditancapkan di lubang tersebut. Untuk pengukuran lubang tanam digunakan mal lubang tanam.

h. Transport bibit

Sebelum bibit diangkut ke lapangan, bibit disiram terlebih dahulu. Setelah sampai di lokasi, bibit diturunkan / diecer di beberapa tempat sesuai dengan kebutuhan. 1 minggu sebelum bibit di tanam, bibit diputar terlebih dahulu untuk melepaskan akar yang sudah masuk ke tanah supaya tanaman tidak mengalami stagnasi. Dalam 1 truk dapat mengangkut bibit sebanyak 120 – 150 bibit.

i. Tanam

Sebelum bibit ditanam, lubang tanam diberi pupuk Rock Phosphate 250 gr dan dibiarkan selama \pm 1 minggu kemudian bibit ditanam dan diberi pupuk Rock Phosphate 250 gr. Bibit ditanam harus berumur 10 – 14 bulan. Jika umur bibit lebih dari 14 bulan maka dilakukan pemangkasan daun sebanyak 40%. Polybag harus dibuka dan ditancapkan pada pancang, hal ini untuk mengetahui lubang tersebut sudah ditanam.

j. Pagar individu

Di PT KTS terdapat kegiatan pembuatan pagar individu segera setelah tanam

agar tidak terserang hama babi, tikus dan landak.

k. Konsolidasi

Petugas konsolidasi harus menegakkan tanaman yang miring dan mengokohkan pagar individu yang masih goyang.

l. Rawat *Mucuna bracteata* / gawangan

Perawatan *Mucuna bracteata* / gawangan dilakukan 4 kali dalam 1 semester. Rawat *Mucuna bracteata* / gawangan dilakukan secara manual yaitu dengan mengarahkan sulur *Mucuna bracteata* ke gawangan dan rumpukan yang belum tertutup. Selain mengarahkan sulur *Mucuna bracteata* ke gawangan dan rumpukan, juga dilakukan pemupukan NPK dengan dosis 10 gr / pokok yang ditabur disekeliling *Mucuna bracteata* 2 bulan setelah tanam sampai umur 6 bulan.

m. Penyiraman *Mucuna bracteata*

Penyiraman *Mucuna bracteata* dilakukan 2 kali sehari selama 1 minggu setelah tanam jika tidak terdapat hujan. Penyiraman dilakukan pada pagi dan sore hari.

n. Rawat piringan

Rawat piringan dilakukan 4 kali / semester. Rawat piringan dilakukan secara manual dengan ukuran 1 meter dari pangkal batang kelapa sawit.

o. Pemupukan palma

Terdapat 3 jenis pupuk yang digunakan di PT KTS dengan dosis yang digunakan tergantung dengan umur tanaman yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jenis pupuk dan dosis pupuk tergantung dari umur tanaman

	Bulan	Urea	Rock Phospate	Kies	Borat	Npk 12
Lubang			500			
Tbm1	1	100				
	4	150				500
	7			100		500
	10				30	500
	Sub. Tot	250	0	100	30	1.500
Tbm2	14					1.000
	18					1.000
	22			400	50	1.250
	Sub. Tot	0	0	400	50	3.250

Sumber : PT Karya Tanah Subur

p. Semprot lalang

Penyemprotan lalang dilakukan 2 kali / semester. Penyemprotan lalang menggunakan herbisida sistemik dengan dosis 60 cc / *Knapsack Sprayer*. Penyemprotan lalang dengan tipe penyebaran *sheet* maka membutuhkan 2 – 3 liter / ha sedangkan tipe penyebaran *spot* membutuhkan 1 – 1,5 liter / ha. Untuk tipe *spot*, setelah selesai disemprot maka lalang tersebut diikat menjadi satu. Hal ini untuk menandai bahwa *spot* lalang tersebut sudah disemprot.

q. Wiping lalang

Wiping lalang dilakukan 6 kali tiap semester. Menggunakan herbisida sistemik dengan dosis 4 cc / liter air. Setelah diwiping, ujung lalang tersebut dipatahkan. Hal ini untuk menandai bahwa lalang tersebut sudah diwiping.

v. Sensus pokok

Sensus pokok dilakukan 1 kali / semester dengan cara menghitung jumlah pohon yang ada di lapangan. Sensus dilakukan setelah selesai penanaman, dan tidak boleh lebih dari 6 bulan.

D. Controlling

Pengawasan dilakukan oleh mandor – mandor yang terkait yang dikoordinasikan oleh PIC Replanting, Kepala Kebun dan Kepala Tehnik. Evaluasi dilakukan oleh Mandor-mandor terkait, PIC Replanting, Kepala Kebun dan Kepala Tehnik dengan cara membandingkan LRK (Laporan Rencana Kerja) terhadap hasil kerja dari Mandor hingga PIC Replanting, Kepala Kebun dan Kepala Tehnik yang dituangkan dalam buku administrasi yaitu LPPH (Laporan Perincian Pekerjaan Harian).

E. Panen

Panen merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengambil hasil produksi dari tanaman kelapa sawit berupa TBS (Tandan Buah Segar) dengan kriteria matang panen yang telah ditentukan oleh PT Karya Tanah Subur.

Kegiatan panen yang kami lakukan di Afdeling OE yang memiliki luas 930,87 ha dan dibagi dalam 25 blok. Untuk luasan panen di Afdeling OE 891,80 ha dengan jumlah pokok 118.368 dan terdapat 3 variasi tahun tanam, yaitu tahun tanam 1988, 1992 dan 2006. Alat yang dibutuhkan untuk memanen buah kelapa sawit adalah *egrek* (untuk tanaman yang tinggi),

dodos (untuk tanaman yang pendek), kapak, angkong, gancu, tojok, batu asah, dan karung goni.

a. Penetapan target produksi tahunan

Penetapan target produksi tahunan didapat dari *trend* produksi 5 tahun sebelumnya dan diturunkan dalam target bulanan.

b. **Penetapan target produksi per kuartal**

Penetapan target produksi per kuartal berdasarkan dari sensus buah kopi yang akan masak setelah 4 bulan, buah kemiri yang akan masak setelah 3 bulan, buah hitam yang akan masak setelah 2 bulan dan buah hitam-merah yang akan masak setelah 1 bulan dengan sampel 5 % dari jumlah pokok.

c. **Penetapan target produksi harian**

Penetapan target produksi harian berdasarkan dari sensus buah matang sehari sebelumnya dengan cara mengambil sample (AKP / Angka Kerapatan Panen) pada areal yang akan dipanen untuk esok harinya.

E. Organizing

Untuk kegiatan panen setiap Afdeling terdapat 1 orang Asisten Afdeling yang dibantu oleh Mandor 1, Mandor Panen serta Krani Panen dimana tiap 1 kemandoran mengawasi 15 – 20 Pemanen (tergantung dari jumlah anak dan luasan) dan dibantu juga oleh bagian transportasi.

F. Actuating

- **Kriteria matang panen**

Kriteria matang panen untuk menetapkan sebuah tandan dari kelapa sawit sudah dapat dipanen atau belum. Kriteria matang panen yang digunakan adalah buah yang telah membrondol 3 buah.

- **Tehnik panen**

Pelepah yang menyonggo buah dipotong dan disusun pada gawangan mati.

Dilakukan curi buah jika dalam 1 pokok kurang dari 48 pelepah.

Buah matang dipotong seluruhnya.

Tangkai buah dipotong membentuk “cangkem kodok”.

Brondolan dimasukkan ke dalam karung goni sampai penuh dan karung goni tidak boleh diikat.

- **Pengutipan brondolan**

Di PT KTS pengutipan brondolan dilakukan oleh tenaga kerja BHL yang disebut “Buser brondol atau Stocker” dan diawasi oleh PIC Brondolan.

Untuk memastikan brondolan terpenuhi sesuai dengan ketentuan maka perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut :

- ✓ Kutip brondol H+0, pengangkutan harus bersamaan dengan pengambilan oleh truck dan krani panen harus mengumpulkan kartu check untuk dikembalikan kepada PIC Brondolan.
- ✓ Kutip brondol H+1, brondolan yang sudah diberi kartu check dikumpulkan di terminal brondolan dan kartu check diambil oleh PIC Pengangkut untuk diserahkan kepada PIC Brondolan.

- ✓ Apabila dijumpai brondolan tercampur dengan janjangan, brondol busuk, tanah / pasir dan sampah maka brondolan tersebut tidak diangkat dan tidak dibayar.

Berat brondolan dalam karung kurang lebih 30 kg. Untuk 1 karung penuh brondolan murni dibayar Rp 5.000,- sedangkan untuk karung yang tidak penuh tetapi lebih dari setengah karung maka dibayar Rp 2.000,- dan apabila dijumpai karung yang isinya kurang dari setengah maka tidak dihitung dan tidak dibayar.

F. Pemeliharaan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM)

Pemeliharaan TBM bertujuan untuk mempersiapkan tanaman memasuki masa produksi / tanaman menghasilkan (TM) tepat waktu dengan kuantitas (standarisasi pohon) maupun kualitas (homogenitas tanaman) sesuai dengan LRK (Laporan Rencana Kerja) yang dibuat setiap bulan. Kegiatan pemeliharaan TBM di PT KTS terdapat di Afdeling OF.

Masa tanaman belum menghasilkan sampai tanaman sudah menghasilkan memerlukan waktu 30 – 36 bulan yang terbagi dalam :

- ✓ TBM 0 : pemeliharaan tanamannya sampai umur 6 bulan
- ✓ TBM 1: pemeliharaan tanamannya dari 7 bulan sampai 12 bulan
- ✓ TBM 2: pemeliharaan tanamannya dari 13 bulan sampai 24 bulan
- ✓ TBM 3: pemeliharaan tanamannya dari 25 bulan sampai 36 bulan

1. Organizing

Untuk pemeliharaan tanaman di PT KTS, setiap Afdeling dikepalai oleh seorang Asisten Afdeling yang dibantu oleh Mandor I, beberapa

Mandor Rawat yang bertugas untuk mengawasi setiap kegiatan pemeliharaan dan Krani Afdeling untuk pembuatan BA (Berita Acara) setiap kegiatan pemeliharaan. Pelaksanaan di lapangan dilakukan oleh BHL (Buruh Harian Lepas) yang dikepalai oleh seorang Kontraktor / Pemborong dengan sistem target yang setiap pagi diadakan apel untuk diberi pengarahan.

2. Actuating

- Rawat piringan

Circle weeding manual (CWM) dilakukan 4 kali / tahun pada TBM I dan TBM II kemudian dilanjutkan dengan 2 kali / tahun secara *chemist* sehingga setiap 2 kali dilakukan CWM diselangi dengan 1 kali *chemist*. Sedangkan pada TBM III dilakukan CWM 2 kali / tahun yang diselangi dengan cara *chemist* 1 kali / tahun. Rawat piringan menggunakan *chemist* menggunakan herbisida sistemik dengan dosis 0,6 liter / ha. Piringan harus bebas dari segala jenis gulma. Pada TBM I, jari-jari piringan 1 – 1,5 m dari pangkal tanam sedangkan pada TBM II dan III, jari-jari piringan 2 – 2,5 m dari pangkal tanam.

- Penyisipan

Penyisipan dilakukan jika terdapat tanaman yang mati atau tidak normal dan langsung diikuti pembuatan pagar individu agar tidak terserang hama babi dan landak.

Pemupukan dilakukan pagi hari setelah selesai penyiraman. Pupuk dilarutkan dalam air dengan dosis dapat dilihat pada tabel 6. Pupuk disiram

melingkar di dalam babybag dan tidak boleh mengenai daun. Penyiraman pupuk menggunakan botol *Aqua* dengan tutup botol yang sudah dilubangi.

Alat yang digunakan botol *Aqua*.

Tabel 6. Jenis dan dosis pupuk sesuai dengan umur tanaman

Umur (minggu)	Jenis dan dosis pupuk
4	30 gr UREA dalam 18 liter air untuk 400 bibit
5	60 gr NPK 15-15-6-4 dalam 18 liter air untuk 400 bibit
6	60 gr NPK 15-15-6-4 dalam 18 liter air untuk 400 bibit
7	75 gr NPK 15-15-6-4 dalam 18 liter air untuk 400 bibit
8	90 gr NPK 15-15-6-4 dalam 18 liter air untuk 400 bibit

Sumber : PT Karya Tanah Subur

a. Penyiraman

Penyiraman menggunakan sistem instalasi korico dengan interval 2 kali sehari yaitu pagi pukul 07.00 – selambatnya pukul 11.00 dan sore pukul 15.00 – selambatnya pukul 18.00. Setiap selang korico untuk menyiram 4 bedeng. Keuntungan dari sistem kirico adalah investasi rendah, biaya operasi rendah (menggunakan mesin pompa kecil) karena hanya menggunakan tekanan air yang rendah, hasil semprotan air sangat halus dan seragam, mudah untuk diinstalasikan, dibongkar dipindah ke areapembibitan yang baru. Jika malam sebelumnya turun hujan (> 8 mm) maka penyiraman hanya dilakukan sore hari saja. Bila pagi hari turun hujan cukup lebat, bibit tidak perlu disiram lagi. Seleksi

Seleksi dilaksanakan sekali ketika bibit berumur 2 – 3 bulan sebelum transplanting ke *Main Nursery*. jika terdapat bibit yang tidak normal seperti

bibit terputar, tumbuh kerdil, daun keriput, tumbuh menguncup dan kaku maka bibit tersebut dikarantina untuk diberikan perlakuan khusus agar dapat tumbuh normal dan nantinya dapat ditanam di *Main Nursery*.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Tempat dan Waktu Magang

Kegiatan Magang di laksanakan di PT. Karya Tanah Subur. Padang Sikabu Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, waktu pelaksanaan dimulai pada tanggal 15 bulan Juni tahun 2009 dan berakhir pada tanggal 15 Juli 2010 bertempat di PT. Karya Tanah Subur Padang Sikabu Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

B. Metode Magang

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu dengan pengamatan langsung dan survey ke lapangan yang bertujuan untuk memperoleh data primer dan mewawancarai staf di PT.Karya Tanah Subur, serta terjun langsung kelapangan melihat aktifitas yang dilakukan para pekerja data sekunder dikumpulkan melalui wawancara langsung kepada staf perkebunan ahli PT. Karya Tanah Subur, data sekunder juga didapat dari literatur-literatur yang sudah ada sebelumnya yang berhubungan dengan objek Praktek Lapangan. Data sekunder juga berasal dari arsip intansi pemerintah maupun swasta.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PRAKTEK LAPANGAN

A. Gambaran Umum Tempat Praktek Lapang

1. Letak Geografis

PT. Karya Tanah Subur (KTS) merupakan perusahaan swasta yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit PT.Karya Tanah Subur (KTS) berdiri pada tahun 1984 yang dibentuk untuk memenuhi kebutuhan CPO PT.Karya Tanah Subur (KTS) dengan luas sekitar 1.400 Hektar dengan batas geografis sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Gunong Hampa
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Blang Sibeutong dan Cot Lada
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kec Pante Ceureumen
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kec Woyla

Dengan keadaan letak geografis tersebut lahan PT.Karya Tanah Subur mempunyai potensi yang sangat baik untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit karna pada dasarnya jenis tanah pada lahan PT.Karya Tanah Subur adalah Popsolid merah kuning dan gambut dengan keadaan topografi perbukitan dan rawa.

Berdasarkan survey Praktek Lapangan pada umumnya karyawan PT.Karya Tanah Subur atau hanya berpendidikan SMU/Sederajat bahkan tidakl berijazah sama sekali.

Tabel 1. Jumlah Karyawan PT. Karya Tanah Subur berdasarkan Pendidikan dan Posisi.

No	Posisi	Jenis Pendidikan	Jiwa	Ket
1	Staf	Sarjana	23	Orang
2	Staf	DIII	6	Orang
3	Karyawan	DI	2	Orang
4	Karyawan	SMU	191	Orang
5	Karyawan	SLTP	151	Orang
6	Karyawan	SD	216	Orang
Jumlah			589	Orang

Sumber : Data sekunder kantor PT KTS (2009)

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Aspek – Aspek Pengelolaan pada Perusahaan Perkebunan Kelapa

Sawit Karya Tanah Subur (KTS)

Pada dasarnya aspek- aspek pengelolaan bertujuan untuk peningkatan produksi kelapa sawit di PT. Karya Tanah Subur di dasari oleh top manajemen sampai pada lower manajemen dan tak terabaikan para tenaga kerja sebagai ujung tombak pelaksana dilapangan yang mau melakukan pekerjaan mereka secara telaten, dan juga karena semua teknik yang di usahakan tidak jauh berbeda dengan apa yang tertera di berbagai petunjuk tentang budidaya kelapa sawit, seperti keadaan iklim, keadaan tanah, dan segala hal yang berhubungan dengan pembudidayaan kelapa sawit namun walau demikian menurut pengamatan penulis ada beberapa aspek yang sangat berpengaruh pada peningkatan produksi kelapa sawit di PT. Karya Tanah Subur. Di antaranya; pemilihan jenis varietas yang , Pengadaan bibit, kedalaman lubang tanaman, jarak tanam, dan pemeliharaan tanaman (pemanfaatan tanaman penutup tanah, pemupukan dan pemangkasan), pemberantasan gulma , hama dan penyakit serta yang sangat penting lagi adalah teknik pemanenan dan pengangkutan menuju tempat pengolahan hasil.

1. Pemilihan Varietas Kelapa Sawit

PT. Karya Tanah Subur memilih varietas tanaman kelapa sawit dengan varietas Tenara, yaitu Varietas yang dihasilkan dari perkawinan dura

dan pisifera, dimana varietas dura sebagai induk betina dan pisifera sebagai induk jantan. Hasil persilangan tersebut telah terbukti memiliki kualitas dan kuantitas yang lebih baik di bandingkan dengan kualitas lain. Perkebunan PT.Karya Tanah Subur memperoleh hasil persilangan antar Dura dan pisifera langsung dari pusat penelitian kelapa sawit yang di kelolaha oleh PT itu sendiri.

2. Pengadaan Bibit

Bibit Kelapa sawit di PT. Karya Tanah Subur di peroleh dari Pusat Seleksi Bangun Bandar (PSBB) yang merupakan sala satu tempat seleksi bibit bersertifikat, yang di Kelola oleh PT.Karya Tanah Subur. Bibit dikembangbiakkan dengan cara generatif yaitu dengan biji. Bibit dikirim dari PSBB berupa kecambah yang telah tumbuh, dan dikemas sedemikian rupa.

3. Kedalaman Lubang Tanam

Kedalaman lubang tanam di PT. Karya Tanah Subur juga sangat di perhatikan karena kedalaman lubang tanam mempunyai peran penting untuk peningkatan produksi tanaman kelapa sawit di PT. Karya Tanah Subur. Lubang tanam di buat beberapa hari sebelum proses penanaman dilakukan. Ukuran lubang; Panjang x Lebar x Dalam adalah 60cm x 60cm x 60cm.

4. Jarak Tanam

Jarak tanam yang digunakan di PT. Karya Tanah Subur sama halnya dengan yang tertera di petunjuk - petunjuk pembudidayaan kelapa sawit pada umumnya, dengan sistem jarak tanam segi tiga sama sisi dengan jarak 9m x

9m x 9m. Dengan sistem segi tiga ini di peroleh populasi tanaman/hektar adalah 143 pohon.

5. Pemeliharaan Tanaman

• Pemanfaatan Tanaman Penutup Tanah

Tanaman penutup tanah juga di manfaatkan oleh PT. Karya Tanah Subur, Tanaman penutup tanah yang di manfaatkan adalah *Legume cover crop* (LCC) pada umumnya jenis Legume cover crop (LCC) yang dianjurkan oleh PT. Karya Tanah Subur yaitu;

1. *Pueraria javanica* (PJ)
2. *Colopogonium mucunoida* (CM)
3. *Colopogonium caeruleum* (CC)

Di PT. Karya Tanah Subur tanaman penutup tanah mulai di kembangbiakkan sebelum tanaman kelapa sawit di tanam, sehingga pada saat kelapa sawit mulai di tanam di lahan perkebunan, tanaman penutup tanah telah bisa memberi manfaat pada tanaman kelapa sawit yang masih muda.

Berikut beberapa manfaat tanaman penutup tanah yang di kembangbiakkan oleh PT. Karya Tanah Subur;

1. Memperbaiki sifat kimia tanah, dengan mengikat N dari udara bebas kemudian mengolah dan melepaskannya kedalam tanah melalui bintil akar dalam bentuk bahan organik (produksi humus).
2. Mengurangi erosi yang secara langsung akan memelihara tekstur tanah dan mengurangi pencucian/kehilangan hara.
3. Mempertahankan kelembaban dan kandungan air tanah dengan mengurangi

penguapan air permukaan, menyimpan air dan mengurangi suhu tanah.

4. Mempercepat dekomposisi (penguraian bahan organik dalam tanah).
5. Memperbaiki struktur tanah dengan menggunakan lapisan sub soil keposisi lapisan top soil sehingga secara keseluruhan meningkatkan kesuburan tanah.

- **Pemupukan**

Di PT. Karya Tanah Subur pemupukan adalah pekerjaan yang sangat penting untuk tanaman kelapa sawit, guna memperoleh hasil produksi yang maksimal. Jenis pupuk yang diberikan adalah pupuk urea (2 kali dalam setahun), Kcl (2 kali dalam setahun), dolamit (1 kali dalam setahun), dan RP (*Rock phosphate*) (1 kali dalam setahun). Pemupukan extra dengan pupuk borax pada tanaman muda juga dilakukan 2 kali dalam setahun agar tercegah dari kekurangan B (Boron deficiency) yang dapat mematikan tanaman kelapa sawit.

Aplikasi pemberian pupuk di perkebunan PT. Socfindo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tanaman	Jenis Pupuk					
	Urea	RP/TSP	Kcl	Dolamit/ Kieserite	Borax, CuSo4 ZnSo4	NPK
TB	-	Lubang tanam	-	-	-	-
TBM	Piringan	piringan	piringan	Piringan	piringan	piringan
TM	-	-	-	-	-	-
6 Thn	Piringan	piringan	piringan	piringan	piringan	-
6 Thn	Luar piringan	rumpukan	Luar piringan	Luar piringan	piringan	-

Sumber : DIV 1 PT. Karya Tanah Subur

- **Pemangkasan**

Menunas daun di PT. Karya Tanah Subur dilakukan sesuai dengan umur/tingkat pertumbuhan tanaman. Maksud dilakukan pemangkasan daun adalah untuk memperoleh pokok yang bersih, jumlah daun yang optimal dalam satu pohon dan memudahkan pekerjaan pemanenan. Selain itu pemangkasan daun juga perlu diperhatikan agar tetap tersisah beberapa pelepah daun dibawah tandan buah kelapa sawit yang dijadikan sebagai penyangga buah.

- **Pemberantasan Gulma**

Pemberantasan gulma yang dilakukan oleh PT. Karya Tanah Subur tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan di berbagai buku petunjuk tentang budidaya tanaman kelapa sawit. Di PT. Karya Tanah Subur melakukan pemberantasan gulma dengan cara kimiawi, ini dikarenakan keadaan lahan yang cukup luas dan untuk menghemat waktu serta mempermudah pekerjaan. Jenis herbisida yang digunakan di PT tersebut adalah *glifosat + metil melsulfuron*. Glifosfat untuk gulma berdaun kecil (rumput-rumputan) dan metil melsulfuron untuk jenis gulma yang berdaun lebar..

Pemberantasan gulma dengan menggunakan herbisida dilakukan dengan menggunakan alat penyemprotan *Knapsack Spayer "solo"* dengan volume 15 liter/tangki. Di PT. Karya Tanah Subur pemberantasan gulma yang dilakukan dengan menggunakan *Knapsack Spayer* hanya untuk jenis gulma yang tingginya \pm 1 meter atau lebih. Sedangkan jenis gulma yang tingginya sekitar beberapa centi meter seperti pada gulma teki-teki dan lain sebagainya, dilakukan penyemprotan dengan menggunakan *Micron Herbi*, yaitu jenis penyemprot gulma

yang menggunakan batre/dinamu, yang tidak banyak memerlukan tenaga manusia dengan volume 10 liter/tangki.

- **Pemberantasan Hama dan Penyakit**

Begitu juga halnya dengan pemberantasan hama dan penyakit pada tanaman kelapa sawit di PT tersebut, sebelum melakukan pengendalian, terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan pada daun dan batang yang terserang, Pemeriksaan dilakukan di langsung oleh tenaga – tenaga ahli yang ada di perusahaan . Setelah memperoleh hasil baru di beri keputusan apa peptisida/funggisida yang cocok untuk memberantas hama dan penyakit tersebut.

Secara umum hama yang sering menyerang tanaman kelapa sawit di PT. Karya Tanah Subur adalah ulat dan kumbang badak sedangkan penyakit yang banyak menyerang tanaman kelapa sawit disebabkan oleh jamur *gonoderma*. Sebelum melakukan aplikasi terhadap hama dan penyakit yang menyerang tanaman kelapa sawit terlebih dahulu dilakukan sensus ulat untuk mengetahui tingkat keseragaman (dilakukan satu kali dalam sebulan) dan diperhatikan bentuk serangan, jika serangan berat maka akan dilakukan pengendalian, sedangkan apabila serangan ringan dan sedang tidak perlu dilakukan pengendalian.

B. Pemanenan Kelapa Sawit

Pemanenan merupakan kegiatan untuk melakukan pengambilan hasil dari tanaman, pemanenan kelapa sawit merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam teknik budidaya tanaman kelapa sawit. Proses pemanenan merupakan indikator dalam pencapaian produktivitas tanaman. Panen adalah suatu kegiatan pemotongan tandan buah dari pohon hingga ke pabrik. Keberhasilan panen

didukung oleh pengetahuan pemanen tentang persiapan panen, kriteria matang panen, rotasi panen, sistem panen, dan sarana panen yang keseluruhannya merupakan kombinasi yang saling mendukung dan melengkapi.

Persiapan panen akan memperlancar pelaksanaan panen, persiapan ini meliputi kebutuhan tenaga kerja, peralatan panen, pengangkutan, pengetahuan tentang cara – cara panen dan sarana panen. Parameter yang digunakan dalam menentukan kriteria matang panen adalah perubahan warna tandan buah dan memberondolnya buah dari tandan.

Cara panen kelapa sawit dilakukan dengan kegiatan yaitu TBS yang dipanen adalah yang telah memenuhi persyaratan kriteria matang panen yaitu 2 butir brondolan lepas per kg TBS. dalam suatu keadaan tertentu apabila tampak bahwa sudah membrondol tetapi di piringan tidak dijumpai brondolan, tandan tersebut dijolak dengan punggung egrek, dan apabila brondolan mudah jatuh, maka tandan itu harus dipotong. Buah yang telah selesai dipotong diletakkan dipinggiran mengarah kepasar pikul. Sebelum diangkat, gagang panjang harus dipotong dengan kapak V- cut semepet mungkin ke pangkal TBS. Buah disusun rapi di TPH secara berbanjar 5 janjang dengan gagang ke atas dan brondolan tertempuk sesuai takaran beralaskan goni bekas pupuk terpisah dengan janjang.

Areal panen setiap devisi harus dibagi menjadi 6 koveit panen yang disesuaikan dengan konsep rotasi 6 hari dalam satu minggu (7 hari). Areal TM harus terpanen secara keseluruhan dari senin sampai sabtu rotasi minimal 4 kali sebulan termasuk pada periode panen puncak. Apabila rotasi panen tidak dapat

tercapai sesuai dengan standar, maka harus diambil kebijakan untuk menambah tenaga panen dan pembrondol.

Mutu panen yang baik dapat diperoleh dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- Berat TBS yang dipanen minimal 3 kg per tandan.
- Pemotongan buah dapat dilakukan bila di piringan telah dijumpai 2 butir brondolan untuk setiap kg TBS yang lepas secara alami.
- Brondolan yang terdapat di piringan dan ketiak daun pelepah harus dikutip dan di angkut ke TPH.
- Gagang / tangkai buah yang tertinggal di tandan, dipotong sependek mungkin dengan menggunakan kapak V-cut.
- Tandan Buah Segar (TBS) yang terdapat di tempat pengumpulan hasil (TPH) harus matang panen dan buah mentah tidak boleh ada.
- Di Tempat Pengumpulan Hasil (TPH) tidak diperkenalkan adanya janjang kosong.
- Tanda Buah Segar (TBS) yang dipanen hari itu juga harus diangkat ke PKS dan tidak diperkenalkan bermalam di TPH (Restan).
- Buah dan brondolan yang dikirim ke PKS harus bersih, dan tidak bercampur dengan brondolan busuk, pasir serta sampah lainnya.
- Untuk brondol lepas disusun di samping TBS yang harus dialasi dengan karung goni bekas pupuk yang telah dibelah.

Penyusunan pelepah dengan cara L sip telah dilakukan di perkebunan milik PT Sinarmas, Tbk dan telah ada kebijakan pembuatan L sip. L sip adalah peletakan pelepah sawit yang telah lepas dari pokok untuk diletakkan disekitar piringan dengan pola peletakan menyerupai huruf L (untuk L sip).

Tata cara peletakan pelepah untuk pembuatan L sip adalah Bongkol pelepah menghadap kepasar mati agar tidak membahayakan pekeja dan alat karena pada bongkol terdapat duri-duri. Alat seperti angkong yang memiliki ban dapat bocor bila terkena duri. Ujung pelepah menghadap kearah pikul, ujung pelepah tidak memiliki duri sehingga tidak akan membahayakan pekerja dan alat.

Keuntungan penggunaan L sip adalah :

1. Mencegah pertumbuhan gulma, Karena permukaan tanah tertutup dengan pelepah daun, maka bibit-bibit gulma yang tersebar melalui angin dan lainnya yang menempel pada permukaan pelepah tidak akan tumbuh.
2. Mencegah erosi permukaan tanah dalam keadaan ringan, Jika aliran air pada permukaan dalam keadaan kondisi ringan maka tidak akan berpengaruh pada areal yang telah ditutup dengan pelepah.
3. Menjaga kelembapan tanah dengan tertutupnya permukaan tanah maka penguapan ditanah akan menurun sehingga kelembapan tanah tetap terjaga dari kekeringan.
4. Mempercepat tumbuhnya bulu-bulu akar karena kelembaban juga, maka pertumbuhan bulu-bulu akar tanaman kelapa sawit menjadi optimal. Bulu-bulu akar atau akar tersier merupakan akar yang paling banyak menyerap hara dan air dari dalam tanah dibandingkan dengan akar-akar lainnya dalam satu pohon.

Kelapa sawit biasanya berbuah setelah berumur 2,5 tahun. Buahnya menjadi masak 5,5 bulan setelah menyerbukan. Saat buah mulai masak, kandungan minyak dalam daging buah meningkat cepat. Hal ini disebabkan adanya proses konversi karbohidrat menjadi lemak dalam buah. Dalam memanen, perlu diperhatikan beberapa ketentuan umum agar buah yang dihasilkan baik mutunya, sehingga minyak yang dihasilkan juga bermutu baik.

a. Kriteria panen

Suatu area tanam belum menghasilkan (TBM) dapat disebut sebagai tanaman menghasilkan (TM) dan dapat dipanen apabila 60% atau lebih buahnya telah matang panen. Selain itu tanaman telah berumur \pm 31 bulan, berat janjangan (tandan) telah mencapai 3 kg atau lebih, penyebaran panen telah mencapai 1 : 5 yaitu setiap pohon mencapai 1 tandan buah yang matang panen.

b. Ciri – ciri tandan matang panen

Ciri - ciri tandan matang panen ialah adanya buah yang lepas atau jatuh dari tandannya sekurang – kurangnya buah untuk tandan yang beratnya kurang dari 10 kg, atau sekurang – kurangnya 10 buah untuk tandan yang beratnya 10 kg atau lebih. tandan buah masak ditentukan oleh angka kematangan, yaitu jumlah buah yang brondol dari tandannya, tidak ditentukan oleh warna buahnya.

c. Sistem pemanenan

Panen harus dilakukan pada saat yang tepat, sebab panen yang dilakukan pada saat yang telah akan menentukan kualitas dan kuantitas buah kelapa sawit. Proses pembentukan minyak didalam buah berlangsung selama 24 hari, yaitu pada waktu buah mulai masak, panen yang dilakukan sebelum proses pembentukan

minyak selesai akan mengakibatkan hasil minyak kurang dari semestinya. Sedangkan panen sesudah proses pembentukan minyak selesai akan merugikan karena banyak buah yang lepas dari tandan dan jatuh ketanah. Buah yang terlalu masak sebagian kandungan minyaknya akan berubah menjadi asam lemak bebas yang akan mengakibatkan rendahnya mutu minyak, dan buah yang terlalu masak juga akan mudah terserang hama atau penyakit.

d. Cara panen yang baik

Cara panen yang dianjurkan adalah sebagai berikut;

- Semua tandan yang telah matang harus dipanen, jangan ada yang ketinggalan (sebagai ciri bahwa suatu tandan telah matang panen adalah adanya yang jatuh pada piringan dekat batang).
- Tandan buah dipotong dengan dodos atau egrek bergagang panjang. Sebelum tandan buah dipotong, pelepah yang menyangga buah sebaiknya dipotong terlebih dahulu. Bekas potongan buah harus melengkung, menyerupai tapak kuda, yaitu miring keluar. Pemotongan tandan pada pangkalnya. Setiap tandan yang telah dipotong diberi tanda pada bekas potongannya yang berisi nama (initial) pemanenan dan tanggal panen dilaksanakan.
- Pelepah daun yang dipotong dari pohonnya, harus ditumpuk secara teratur pada gawangan (ruangan kosong pada barisan tanaman) dan ditelungkupkan .

BAB VI

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil praktek lapangan yang di laksanakan PT. Karya Tanah Subur (KTS) Padang Sikabu Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Aspek – aspek pengelolaan yang dilakukan di di PT. Karya Tanah Subur sangat baik karena semua aspek saling berkaitan dan saling terintegrasi sehingga tujuan yang diinginkan perusahaan akan dengan mudah terealisasi.
2. Dengan adanya PT. Karya Tanah Subur berdampak positif bagi warga sekitar hal ini tercermin dengan banyaknya masyarakat sekitar yang direkrut untuk bekerja di lingkup perusahaan dan tumbuhnya sektor penunjang lainnya, seperti usaha rumah makan, perbengkelan dan lain – lain.

B. Saran

1. Di harapkan pada manajemen perusahaan saat rekrutmen, baik tenaga kerja maupun middle manajemen bahkan kalau bisa top manajemen diprioritaskan pada sarjana - sarjana lokal sehingga tidak terjadi kecemburuan sosial yang berdampak ketidakstabilan keberadaan perusahaan didaerah domisili.

DAFTAR PUSTAKA

Anonymous. 1990. **Pedoman Tehnis Tanaman Kelapa Sawit**. PT. Astra Agros Niaga. 54 hal.

Akiyat.2008. **Budidaya Kelapa Sawit**. BPKS. Medan. 145 hal.

Arisman. 1986. **Tektur Tanah**. Angkasa. Bandung. 99 hal.

Rafi'i,S. 1987. **Ilmu Tanah**. Angkasa. Bandung. 99 hal

Sastrosayono Selardi. 2003. **Budidaya Kelapa Sawit**. Agromedia. Jakarta. 65 hal.

DAFTAR GAMBAR



Gambar.1.Kondisi Tanaman tertua di PT.Karya Tanah Subur yang di tanam pada Tahun 1995 Yang masih berproduksi dengan baik



Gambar.2. Keadaan Drainase di perkebunan PT.Karya Tanah Subur yang tetap

terpelihara

Gambar.3. Tanaman penutup tanah (Leguminosa) yang dikembangkan padatanaman berusia lima tahun



Gambar 4. Beberapa pekerja sedang melakukan penakaran Herbisida yang hendak di semprotkan ke Tanaman pengangu (Gulma)



Gambar.5. Seorang pekerja wanita sedang melakukan penyemprotan Gulma dengan menggunakan Handspayer

Gambar.7. Salah seorang pekerja sedang melakukan penunasan/pemangkasan cabang daun.



Gambar 8. Hasil produksi kelapa sawit yang telah di panen dan siap diangkut



Gambar.9. Jalan Lorong/rintis malang di perkebunan kelapa sawit yang di Mamfaatkan oleh para pekerja



Gambar 10. Tanaman padi yang di kelolah oleh masyarakat disekitar perusahaan

1.

DAFTAR PUSTAKA

Anonymous. 1990. **Pedoman Tehnis Tanaman Kelapa Sawit**. PT. Astra Agros Niaga. 54 hal.

Akiyat.2008. **Budidaya Kelapa Sawit**. BPKS. Medan. 145 hal.

Arisman. 1986. **Tektur Tanah**. **Angkasa**. Bandung. 99 hal.

Rafi'i,S. 1987. **Ilmu Tanah**. **Angkasa**. Bandung. 99 hal

Sastrosayono Selardi. 2003. **Budidaya Kelapa Sawit**. Agromedia. Jakarta. 65 hal.